

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN RUMAH SEHAT BAGI KELUARGA DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR

Sri Hardianti¹, Dessyca Febria², Joni Irawan³, Milda Hastuty⁴, Ranat Mulia Pardede⁵
D IV bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹
S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai²
S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau³
DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai⁴
S1 Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjung Pinang⁵

ncusri@gmail.com^{1*}, *dessyca@universitaspahlawan.ac.id*², *hpjoirawan@gmail.com*³, *meldaobie@gmail.com*⁴,
*pardede1978@gmail.com*⁵

Kata Kunci:

Pengetahuan, Rumah Sehat, Keluarga.

Abstrak

Rumah sehat yang memenuhi persyaratan ialah rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari bahan kedap air. Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat desa bangun sari kecamatan Kampar kiri hilir, prosedur kerja yaitu dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk diberikan penyuluhan tentang rumah sehat, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat bagi keluarga ini dikategorikan berhasil karena tujuan kegiatan ini telah tercapai dan dalam proses pelaksanaannya berjalan lancar. Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat yang ada di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan rumah sehat.

Key Word:

Knowledge, Healthy Home, Family.

Abstrack

A healthy house that meets the requirements is a house that has healthy latrines, clean water facilities, garbage disposal sites, wastewater disposal facilities, good house ventilation, appropriate housing density, and house floors that are not made of waterproof materials. The mechanism for implementing activities, in general, is in the form of preparation, implementation, and evaluation. Planning coordinates with the Village Head. The implementation of health counseling for the people of Bangun Sari village, Kampar Kiri sub-district, downstream, the work procedure is by gathering the community to be given counseling about healthy homes, preparing the equipment needed in counseling, carrying out counseling using the lecture and question and answer method. The results of the implementation of community service activities can be described through 2 (two) stages of activity, namely preparation, and implementation. Counseling on Increasing Knowledge of Healthy Homes for Families is categorized as successful because the objectives of this activity have been achieved and the implementation process is running smoothly. Based on the results of the counseling that has been done, it can be concluded that this counseling can add to the knowledge of the people in Bangun Sari Village, Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency, thus increasing the community's knowledge of implementing healthy homes.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28, dijelaskan bahwa rumah adalah hak dasar oleh rakyat dan oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Rumah harus sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah (lingkungan pemukiman). Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya disebabkan karena tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah karena rumah dibangun berdasarkan kemampuan keuangan penghuninya (Notoatmodjo, 2003).

Tidak hanya faktor ekonomi saja yang menjadi satu kendala, tetapi ada beberapa faktor lain seperti sanitasi lingkungan. Dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan tidak mendukung merupakan satu hambatan untuk meningkatkan derajat kesehatan, terutama untuk menciptakan rumah sehat. Sanitasi lingkungan sudah selayaknya merupakan prioritas peningkatan pelayanan publik mengingat sebagian besar penduduk Indoneisa belum menikmati sarana sanitasi memadai, terutama masyarakat yang berada di lingkungan padat, kumuh dan ekonomi kebawah. Akibat langsung dari kondisi tersebut adalah masyarakat memaksakan untuk membuat tempat tinggal mereka tanpa melihat kondisi sekitar yang sudah ramai bahkan padat. Salah satu penyebab sanitasi disekitar rumah tidak memadai karena perilaku manusia yang terkadang tidak peduli akan lingkungan sekitar, pengetahuan yang kurang tentang sanitasi ataupun rumah dan lain-lain.

Setiap hari manusia lebih banyak beraktifitas dan tinggal di dalam rumah, oleh karena itu rumah yang di huni harus memenuhi persyaratan sebagai rumah sehat. Menurut Depkes RI (2012) bahwa rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan. Pencapaian rumah sehat di Indonesia sebesar 68,69%. Rumah sehat yang memenuhi persyaratan ialah rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari bahan kedap air. Pencapaian rumah sehat di Indonesia sebesar 68,69%. Pencapaian tertinggi rumah sehat terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 98,99%; Maluku sebesar 96,54%; dan Bali sebesar 85,11%. Capaian terendah rumah sehat terdapat di Sulawesi Tenggara sebesar 18,35%; Kalimantan Tengah sebesar 35,1%; dan Kalimantan Selatan sebesar 43%. Sedangkan capaian rumah sehat di Jawa Tengah sebesar 65,70% (Depkes RI, 2012).

Perumahan warga yang tidak memenuhi persyaratan rumah sehat akan mempengaruhi kualitas kesehatan dari masyarakat tersebut, masalah kesehatan yang akan ditimbulkan seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), *tuberculosis* (TBC), demam berdarah *dengue* (DBD), diare dan penyakit lainnya. Penyakit- penyakit tersebut sering mengganggu dan meresahkan warga, namun tidak membuat warga secara keseluruhan dapat memahami penyebab timbulnya penyakit tersebut adalah tidak terjaganya lingkungan pemukiman tempat mereka tinggal. Penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA, TBC, dan penyakit lainnya serta kecelakaan dalam rumah dapat dicegah dengan membangun rumah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan sedemikian rupa sehingga dapat melindungi warga tersebut dari kemungkinan terjadinya bahaya atau kecelakaan dan penularan penyakit.

Lingkungan yang bersih di pengaruhi oleh perilaku dari masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut apakah masyarakat tersebut paham dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. PHBS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan dan berkaitan dengan terpenuhinya syarat rumah sehat. Apabila syarat rumah sehat dari masyarakat tersebut telah terpenuhi namun masyarakat yang tinggal didalamnya tidak paham dengan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai yang telah ditetapkan atau serta tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka cenderung akan terindikasi masalah-masalah dalam bidang kesehatan bagi warga setempat.

Berdasarkan survey yang dilakukan di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir menunjukkan bahwa adanya rumah masyarakat yang tidak layak huni sebanyak 5%, dan rumah yang tidak sehat sebanyak 20% Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan lebih lanjut terhadap rumah sehat bagi keluarga.

METODE

Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pengabdian dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, UIN Suska Riau Sultan Syarif Kasim dan STIE Pembangunan Tanjung Pinang di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri secara sistematis. Artinya pelaksanaan penyuluhan dilakukan sesuai dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat desa bangun sari kecamatan Kampar kiri hilir, prosedur kerja yaitu dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk diberikan penyuluhan tentang rumah sehat, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Subjek penyuluhan adalah masyarakat (kepala keluarga) yang ada di Desa Bangun Sari sebanyak 50 orang.

Prosedur pendampingan dilakukan dengan adanya kesepakatan antara Kepala Desa dengan Tim Pengabmas, selanjutnya dilakukan observasi terkait penyuluhan yang dibutuhkan oleh mitra kemudian disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan PKM. Instrumen yang digunakan untuk mengobservasi keterlaksanaan kegiatan adalah menggunakan lembar observasi kegiatan dan lembar angket untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra atas kegiatan yang dilakukan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif agar dapat menggambarkan tingkat pengetahuan tentang rumah sehat di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Data yang diperoleh dari hasil pengabmas di distribusikan kedalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan survey lokasi pada hari Senin 2 Juli 2022 oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Tarai Bangun Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Tim pengabdian meminta izin kepada Kepala Desa Bangun Sari yaitu Pak Harmoni, setelah mendapat izin tim pengabdian mempersiapkan rencana pengabdian kepada masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir pada hari Sabtu 7 Juli 2022, pukul 09.00-12.00 Wib. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Bagun Sari Sebagai mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat. Materi pada penyuluhan ini di sampaikan oleh Pemateri 1. Sri Hardianti, SST., M.Si tentang indikator rumah sehat, pemateri II Dr. Dessyka, M.Si menyampaikan materi tentang Sanitasi Rumah Sehat, pemateri III Joni Irawan menyampaikan materi tentang tanaman yang sehat bagi keluarga, pemateri IV menyampaikan materi tentang dampak kesehatan yang timbul jika masyarakat tidak menerapkan program rumah sehat dan pemateri V menyampaikan tentang materi dasar hukum rumah sehat. Pada pengabdian ini yang menjadi sasaran pengabdian adalah masyarakat yang ada di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir, yaitu dengan target peserta pelatihan sebanyak 50 orang/KK.

Kegiatan pengabdian terlaksana dengan sangat baik dan sesuai rencana yang telah ditentukan oleh tim pengabdian. Pada saat pengabdian masyarakat terlihat mulai materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian seperti memahami pengertian rumah sehat, indikator rumah sehat, sanitasi rumah sehat, tanaman yang sehat bagi keluarga dan dasar hukum rumah sehat, karena tim pengabmas menyampaikan materi dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga komunikasi tidak mengalami permasalahan dalam penyampaian pesan, hal ini sesuai manfaat komunikasi yang efektif. Selama penyuluhan dilaksanakan, masyarakat terlihat sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan penyuluhan merupakan kegiatan yang tidak setiap pekan dilaksanakan di desa bangun sari kecamatan Kampar kiri hilir sehingga masyarakat sangat memanfaatkan momen penyuluhan ini. masyarakat sangat tertib mengikuti kegiatan penyuluhan ini terlihat dari sikap masyarakat yang sangat terbuka dan hangat kepada tim pengabmas saat penyajian materi. Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan tertib, tidak ada masyarakat yang keluar masuk tanpa kepentingan selain ke toilet.

Tahap evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan penyuluhan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat

kekurangan- kekurangan selama kegiatan pengabmas dilaksanakan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi pada pengabdian ini difokuskan pada analisis dari angket yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rumah Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Komponen Rumah		
Memiliki langit-langit yang bersih dan aman	30	30
Memiliki dinding permanen	32	32
Lantai diplester/ubin/keramik	28	28
Memiliki jendela kamar tidur	48	48
Memiliki jendela keluarga	45	45
Ventilasi permanen dengan luas > 10% dari luas lantai	34	34
Lubang Asap dapur > 10 % dari luas lantai dapur	25	25
Pencahayaan yang terang Sarana Sanitasi	36	36
Memiliki sarana air bersih milik sendiri dan sesuai kriteria Kesehatan	23	23
Sumber air PAM	17	17
Memiliki jamban tipe leher angsa dan d salurkan ke <i>septic Tank</i>	5	5
Jamban leher angsa	12	12
Memiliki sarana pembuangan air limbah yang diserapkan	4	4
Memiliki tempat sampah yang kedap air dan tertutup	0	0
Sampah di buang ke TPA melalui proses pengangkutan petugas kebersihan.	14	14

Selain data rumah yang memenuhi standar syarat kesehatan, dapat pula dilihat data distribusi frekuensi rumah sehat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rumah Sehat

Status Rumah	n	%
Sehat	23	23
Tidak Sehat	27	27

Hasil pengabdian menunjukkan hanya sebanyak 23 (23%) rumah yang memenuhi syarat rumah sehat. Berdasarkan komponen rumah, sebagian memiliki ventilasi dapur, dan lubang asap yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Begitu juga dengan sarana sanitasi yang rendah pada aspek pembuangan air limbah dan tempat sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai upaya peningkatan pengetahuan rumah sehat bagi keluarga di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat bagi keluarga ini dikategorikan berhasil karena tujuan kegiatan ini telah tercapai dan dalam proses pelaksanaannya berjalan lancar. Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat yang ada di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan rumah sehat.

Ucapan Terima Kasih (Bila Perlu)

Terimakasih Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini oleh tim pengabdian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan STIE Pembangunan Tanjung Pinang ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik berupa moril maupun materil. Untuk itu Kami Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai selaku penyokong dana pengabdian dan selain itu, terimakasih Kami sampaikan kepada Kepala Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir dan Seluruh Masyarakat Desa Bangun Sari yang turut mensukseskan dan terlibat dalam pengabdian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Adinata, W., Putu, I.G. (2016). *Kesehatan Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas I Karangasem Bali 2010*. E-jurnal Medika, Vol.5 No.5, juli, 2022:ISSN:2203-1395
- Azwar A. (2005). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Mutiara Sumber Widya Press.

- Chandra B. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta : Depkes RI
- Hindarto P. (2007). *Inspirasi Desain Rumah Indah*. Jakarta : Andi Publisher.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829 Tahun 1999 tentang *Persyaratan Kesehatan Perumahan*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 *tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Sarudji, D. (2010). *Kesehatan lingkungan*. Bandung: Karya Putra Darwati.